

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP RETURN ON ASSET
(Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)

THE EFFECT OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON RETURN ON ASSET
(Study on Property and Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016)

Amira Aulia¹, Dr. Hendratno, S.E., Akt., M.M.², Dra. Djusnimar Zultilisna, Akt., M.M.³

^{1,2,3} S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

[1amiraul@gmail.com](mailto:amiraul@gmail.com), [2hendratno58@gmail.com](mailto:hendratno58@gmail.com), [3titi.nazwar@gmail.com](mailto:titi.nazwar@gmail.com)

Abstrak

GCG menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Pengelolaan aset suatu perusahaan dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan dengan menghitung *Return on Asset*. Jika pengelolannya dilakukan dengan baik diharapkan akan meningkatkan *Return on Asset*.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit sebagai indikator GCG terhadap ROA pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012 – 2016.

Jumlah populasi perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012 – 2016 adalah sebanyak 47 perusahaan. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ditemukan 27 perusahaan menjadi sampel penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan analisis data regresi linear berganda untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel komite audit yang berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dengan taraf signifikansi ($0,003 < 0,05$). Sedangkan, variabel komposisi dewan komisaris independen dengan taraf signifikansi ($0,854 > 0,05$) dan kepemilikan institusional dengan taraf signifikansi ($0,073 > 0,05$) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan taraf signifikansi ($0,005 < 0,05$).

Kata kunci: *good corporate governance*, komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan *return on asset*

Abstract

GCG describes how management efforts manage assets and capital well to attract investors. Asset management of a company can be seen from the profitability of the company by calculating Return on Assets. If the management is done well it is expected to increase the Return on Assets.

The purpose of this study is to determine the effect of independent board composition, institutional ownership, and audit committee as a GCG indicator of ROA on property and real estate firms listed on Indonesia stock exchanges in 2012 - 2016.

The total population of property and real estate companies listed on Indonesian stock exchanges in 2012 - 2016 is 47 companies. By using purposive sampling technique found 27 companies become sample of research. The research method used is multiple linear regression data analysis to test the influence of independent variable to dependent variable.

Based on the test results show that partially audit committee variables that have a significant positive effect on ROA with significance level ($0.003 < 0.05$). Meanwhile, independent board composition variable with significance level ($0,854 > 0,05$) and institutional ownership with significance level ($0,073 > 0,05$) have no significant effect on ROA.

The simultaneous test shows that the composition of independent board of commissioner, institutional ownership and audit committee have significant effect on ROA with significance level ($0,005 < 0,05$).

Keywords: *good corporate governance*, independent board composition, institutional ownership, audit committee, and *return on asset*

1. Pendahuluan

Perkembangan industri *property* dan *real estate* yang begitu besar, sejalan dengan usaha pemerintah dalam mengatasi masalah *backlog* yang berdasarkan data proyeksi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia tahun 2015 Indonesia masih memerlukan 11, 4 juta unit rumah sampai tahun 2030. Perkembangan perusahaan properti dan real estate ini juga didukung dengan kenaikan nilai rata-rata total asset perusahaan properti dan real estate dari tahun 2012-2016.

Kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan atas kinerja perusahaan baik bagi investor maupun bagi perusahaan yang bersangkutan. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan jugadiharapkan memiliki tata kelola (*Corporate Governance*) yang baik untuk mendapatkan kinerja keuangan perusahaan yang baik pula.

Terdapat indikator *Good Corporate Governance* yaitu, dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Kemudian Kepemilikan institusional memiliki peranan meminimalisir konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Dan komite audit memiliki peran penting dan strategis dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan

Penerapan *good corporate governance* berdasarkan hasil survei *Asian Corporate Governance Association* (ACGA) menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat terbawah dari 11 negara. Kemudian terjadinya kenaikan nilai rata-rata total asset pada tahun 2013 sampai dengan 2016 dan penurunan rata-rata laba perusahaan yang terjadi ditahun 2014, 2015, dan 2016 membawa perusahaan properti dan real estate mengalami penurunan kinerja keuangan berdasarkan *return on asset* perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis akan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap *Return On Asset* pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016”.

2. Landasan Teori dan Metodologi Penelitian

2.1. Landasan Teori

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini berisikan teori-teori yang digunakan yang berkaitan dengan tema penelitian. Adapun variabel-variabel yang digunakan adalah komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit dan return on asset. Berikut ini penjelasan mengenai masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

2.1.1. Return on Asset

Kasmir (2012:201) dalam Zahra (2016) menyatakan bahwa ROA adalah rasio yang menunjukkan *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan itu. ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. (1)

2.1.2. Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan suatu sistem atau perangkat yang mengatur hubungan di antara semua pihak yang terlibat dalam suatu organisasi, entah bisnis atau bahkan organisasi politik sekalipun (Sinuor, 2010:269). (2)

2.1.3. Dewan Komisaris independen

Komisaris independen merupakan pihak yang mempunyai tanggung jawab untuk mendorong diterapkannya prinsip *good corporate governance* di dalam perusahaan melalui pemberdayaan dewan komisaris agar dapat melakukan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada manajer secara efektif dan lebih memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Sulistiyanto, 2008:14). Komposisi dewan komisaris independen dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Komposisi Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \quad (3)$$

2.1.4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi keuangan non-bank yang mengelola dana atas nama orang lain (Brigham dan Houston, 2009:27-30) kepemilikan institusional dapat dihitung sebagai berikut:

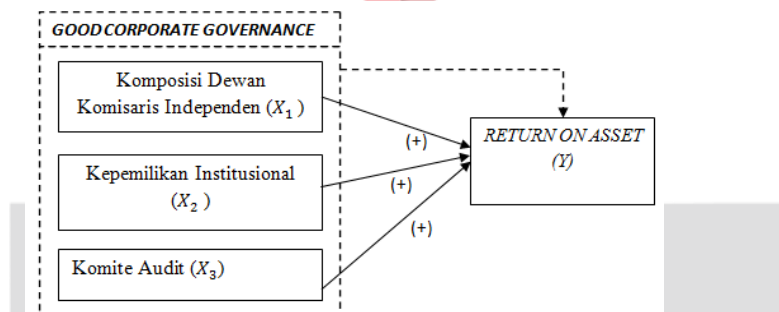
$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi Keuangan Non Bank}}{\text{Total Saham Beredar}} \quad (4)$$

2.1.5. Komite Audit

Tanggung jawab inti komite audit adalah meneliti kebenaran dan kewajaran laporan keuangan (Henry Bosch dalam Sutojo dan Aldrige (2005:131-132). Komite Audit dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Komite Audit} \quad (5)$$

2.2. Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Sumber: penulis (2017)

2.3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan deskriptif karena menurut Indrawati (2015:115), deskriptif biasanya dilakukan saat peneliti sudah mengetahui faktor atau variabel untuk mengukur suatu objek atau bidang tetapi belum mengetahui hubungan antara faktor atau variabel tersebut. Dikatakan verifikatif karena penelitian ini bertujuan untuk memverifikasi kebenaran hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

2.3.1. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012 – 2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011:126).

2.3.2. Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mendownload melalui situs www.idx.co.id yang kemudian diolah dengan menggunakan *software* pengolah data statistik SPSS 23.0 untuk dianalisis serta dapat diambil kesimpulan berdasarkan analisis tersebut.

3. Pembahasan

3.1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil deskriptif variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan *return on asset* perusahaan property dan real estate yang menjadi sampel dalam penelitian ini untuk tahun 2012 sampai dengan 2016 adalah sebagai berikut.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	135	,09	31,61	7,0315	5,42823
KDKI	135	20,00	83,33	40,2903	12,03918
KPIN	135	,00	73,67	8,6342	14,76424
KA	135	2,00	4,00	2,9926	,31138
Valid N (listwise)	135				

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

Hasil Statistik Deskriptif tabel 3.1 mendeskripsikan hasil pengolahan data variabel yang menggambarkan nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai rata-rata (*mean*) serta standar deviasi. Berdasarkan data pada tabel 4.1 dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (KPIN) memiliki standar deviasi yang lebih besar dari mean, sehingga dapat diartikan bahwa data variabel operasional tersebut heterogen atau tidak berkelompok. Sementara itu variabel ROA, Komposisi Dewan Komisaris Independen (KDKI), dan Komite Audit (KA) memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari mean, sehingga dapat diartikan bahwa data variabel operasional tersebut homogen atau berkelompok.

3.2 Uji Normalitas

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			135
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,09366162
Most Extreme Differences	Absolute		,065
	Positive		,065
	Negative		-,046
Test Statistic			,065
Asymp. Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

Sumber: laporan keuangan, data yang diolah penulis, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas data tabel 3.2 menunjukkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 atau lebih dari $\alpha = 0,05$ yang berarti bahwa data telah berdistribusi normal.

3.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 3.3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-,213	,165		-1,292	,199		
KDKI	,018	,099	,017	,184	,854	,853	1,173
KPIN	-,067	,037	-,163	-1,806	,073	,846	1,182
KA	,266	,089	,249	2,975	,003	,991	1,009

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: laporan keuangan, data yang diolah penulis, 2018

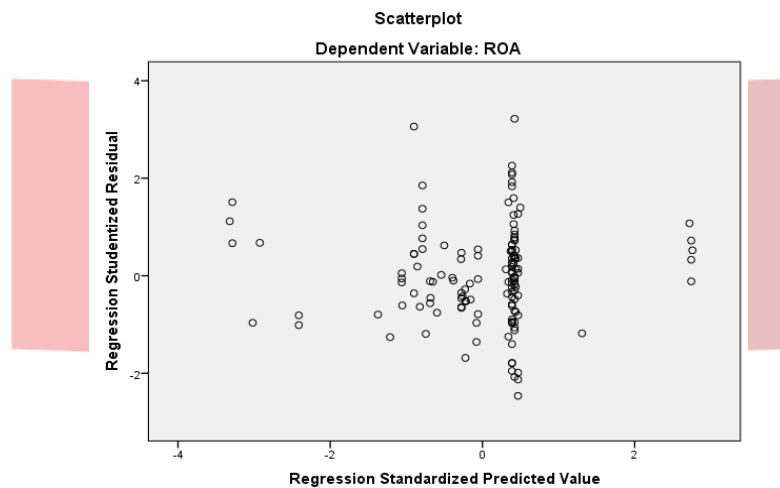
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menggunakan SPSS 23.0 pada tabel 3.3 diatas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen (X_1), VIF sebesar 1,173 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,853 atau 85,3% lebih besar dari 0,1 atau 10%, dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10, maka tidak ada multikolinearitas antar variabel independen (KDKI) dalam model regresi.

2. Variabel Kepemilikan Institusional (X_2), VIF sebesar 1,182 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,846 atau 84,6% lebih besar dari 0,1 atau 10%, dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel independen (KPIN) dalam model regresi.
3. Variabel Komite Audit (X_3), VIF sebesar 1,009 lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* sebesar 0,991 atau 99,1% lebih besar dari 0,1 atau 10%, dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel independen (Komite Audit) dalam model regresi.

3.4 Hasil Uji Heterokedastisitas

Gambar 3.1 Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: laporan keuangan, data yang diolah penulis, 2018

Dari hasil uji heterokedastisitas menggunakan SPSS 23.0 menggambarkan ini tidak ada-nya pola tertentu di dalam grafik, karena titik-titik menyebar secara tidak beraturan dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3.5 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 3.5 Hasil Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00517
Cases < Test Value	67
Cases >= Test Value	68
Total Cases	135
Number of Runs	47
Z	-3,714
Asymp. Sig. (2-tailed)	,204

a. Median

Sumber: laporan keuangan, data yang diolah penulis, 2018

Berdasarkan hasil uji runs test pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.204 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ yang berarti bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi.

3.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 3.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,213	,165		-1,292	,199
	KDKI	,018	,099	,017	,184	,854
	KPIN	-,067	,037	-,163	-1,806	,073
	KA	,266	,089	,249	2,975	,003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: laporan keuangan, data diolah penulis, 2018

Dari hasil pengujian regresi linear berganda menggunakan SPSS 23.0 tersebut maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda dari penelitian ini. Berdasarkan rumus regresi linear berganda maka penelitian ini memiliki persamaan regresi linear berganda seperti berikut:

$$ROA = -0.213 + 0.018 X_1 - 0.067 X_2 + 0.266 X_3 + \varepsilon$$

Berikut merupakan kesimpulan dari persamaan regresi linear berganda:

1. a = Konstanta. Konstanta sebesar -0,213 menyatakan bahwa apabila variabel independen (KDKI, KPIN, KA) sama dengan nol, maka nilai variabel *return on asset* sama dengan -0,213
2. Komposisi Dewan Komisaris Independen (X_1): nilai koefisien positif sebesar -0.018 menyatakan bahwa untuk setiap peningkatan pada perubahan Komposisi Dewan Komisaris Independen sebesar satu-satuan, maka *return on asset* akan mengalami peningkatan sebesar 0,018.
3. Kepemilikan Institusional (X_2): nilai koefisien negatif sebesar -0.067 menyatakan bahwa untuk setiap peningkatan perubahan Kepemilikan Institusional sebesar satu-satuan, maka *return on asset* menurun sebesar 0.067.
4. Komite Audit (X_3): nilai koefisien positif sebesar 0.266 menyatakan bahwa untuk setiap peningkatan perubahan Komite Audit sebesar satu-satuan, maka *return on asset* akan meningkat juga sebesar 0.266.

3.7 Hipotesis

3.7.1 Hasil Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 3.7 Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,122	3	,041	4,524	,005 ^b
	Residual	1,176	131	,009		
	Total	1,297	134			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KA, KDKI, KPIN

Sumber: laporan keuangan, data yang diolah penulis, 2018

Berdasarkan hasil uji statistik F menggunakan SPSS 23.0, signifikan 0,005 lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen (KDKI), Kepemilikan Institusional (KPIN), Komite Audit (KA) terhadap *Return On Asset (ROA)*.

3.7.2 Hasil Uji Statistik t (Parsial)

Tabel 3.8 Hasil Uji Statistik t Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,213	,165		-1,292	,199
	KDKI	,018	,099	,017	,184	,854
	KPIN	-,067	,037	-,163	-1,806	,073
	KA	,266	,089	,249	2,975	,003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data sekunder yang diolah penulis, 2017

Berikut merupakan penjabaran hasil uji statistik t menggunakan SPSS 23.0 for windows:

- a. Komposisi Dewan Komisaris Independen (KDKI) memiliki nilai signifikan $0,854 > \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya, secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen (KDKI) terhadap *Return On Asset*.
- b. Kepemilikan Institusional (KPIN) memiliki nilai signifikan $0,073 > \alpha = 0,05$. Yaitu sebesar. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya, secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Kepemilikan Institusional terhadap *Return On Asset*.
Komite Audit (KA) memiliki nilai signifikan $0,003 < \alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya, secara parsial terdapat pengaruh signifikan dengan arah positif variabel Komite Audit terhadap *Return On Asset*.

3.8 Koefisien Determinasi

Tabel 3.9. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,306 ^a	,094	,073	,09473

a. Predictors: (Constant), KA, KDKI, KPIN

Sumber: laporan keuangan, data yang diolah penulis, 2018

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi menggunakan SPSS 23.0 menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0.073 atau 7,3%, artinya adalah variabel independen (KDKI, KPIN, dan KA) mampu menjelaskan *return on asset* sebesar 7,3%, Sedangkan 92,7% variabel *return on asset* dijelaskan oleh variabel lain, diluar variabel KDKI, KPIN, dan KA.

Pengaruh Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap Return On Asset.

Pada hasil uji statistik t, nilai signifikan 0,854 pada variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel Komposisi Dewan Komisaris Independen terhadap *Return On Asset*. Dari hasil uji statistik t tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan atau penurunan Komposisi Dewan Komisaris Independen sebesar satu-satuan, maka tidak akan berdampak terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Return On Asset

Pada hasil uji statistik t, nilai signifikan 0,073 pada variabel Kepemilikan Institusional lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel Kepemilikan Institusional terhadap *Return on Asset*. yang berarti kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *Return on Asset* secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Kepemilikan Institusional memiliki presentase saham yang tinggi maka tidak akan berdampak pada *Return on Asset*.

Pengaruh Komite Audit terhadap Return On Asset

Hasil hasil uji statistik t, nilai signifikan 0,003 pada variabel Komite Audit lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan begitu, keputusan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel Komite Audit terhadap *return on asset*. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah anggota komite audit maka *return on asset* juga akan meningkat.

4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menggunakan statistik deskriptif, menunjukkan bahwa:
 - a. Komposisi Dewan Komisaris Independen memiliki nilai standar deviasi 11.02% dengan nilai rata-rata sebesar 40.36% dimana nilai standar deviasi dibawah nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa data komisaris independen berkelompok atau homogen.
 - b. Kepemilikan Institusional memiliki nilai standar deviasi 14.76% dengan nilai rata-rata sebesar 8.63% dimana nilai standar deviasi diatas nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa data komisaris independen tidak berkelompok atau heterogen.
 - c. Komite Audit pada memiliki nilai standar deviasi 0.27 dengan nilai rata-rata sebesar 2.94 dimana nilai standar deviasi dibawah nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa data komisaris independen berkelompok atau homogen.
 - d. *Return on Asset* memiliki nilai standar deviasi 5.42% dengan nilai rata-rata sebesar 7.03% dimana nilai standar deviasi dibawah nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa data komisaris independen berkelompok atau homogen.
2. Hasil penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa:
 - a. Komposisi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dengan nilai probabilitas statistik F lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,005 < 0,05$)

- b. Komposisi Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap return on asset dengan tingkat probabilitas statistik t lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,854 > 0,05$).
- c. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap return on asset dengan tingkat probabilitas statistik t lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,073 > 0,05$).
- d. Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* dengan tingkat probabilitas statistik t lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($0,003 < 0,05$).

SARAN

Aspek Teoritis

Bagi penelitian selanjutnya

Berdasarkan *R Square* penelitian ini menjelaskan pengaruh yang relatif rendah, maka peneliti menyarankan untuk menambah variabel independen lainnya yang relevan.

Aspek Praktis

Bagi Investor Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dengan memilih perusahaan yang telah menerapkan indikator *good corporate governance* sesuai dengan peraturan.

Bagi Perusahaan perusahaan diharapkan melihat kompetensi komite audit dari latar belakang pendidikan anggota komite audit dan disertai dengan pengalaman anggota komite audit dibidang akuntansi atau keuangan untuk memaksimalkan pengawasannya. Pemenuhan fungsi pengawasan yang efektif dan efisien bagi perusahaan mampu mendukung mekanisme *Good Corporate Governance* yang membuat *return on asset* semakin meningkat, *return on asset* yang meningkat dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aldridge, E.John. dan Sutojo, Siswanto. (2015). *Good Corporate Governance : Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*, Jakarta : Damar Media Pustaka.
- [2] Brigham, Eugene dan Joel F Houston, (2001). *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat
- [3] Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung : Aditama.
- [4] Raja, Desy Helena Lumban (2016). *Pengaruh Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2014*: Universitas Negeri Surabaya.
- [5] Sinuor, Yoseph Laba. (2016). *Etika Bisnis: Pendekatan Filsafat Moral Terhadap Perilaku Pebisnis Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- [6] Sulistyanto, Sri. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo
- [7] Zahra, Fajrina Narjees et.al. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Dewan Komisaris, dan Frekuensi Rapat Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas. *e-Proceeding of Management : Vol.3, No.3 December 2016 Page 3324*
- [8] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.